

Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa melalui Konseling Eklektik dengan Perilaku Attending

Oleh :
Sutarmi
SMPN 27 Bandung
sutarmi.dra@gmail.com

Abstrak

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kegiatan layanan bimbingan dan konseling seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kegiatan. Yang termasuk di dalam proses kegiatan ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kegiatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII-E Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan bimbingan dan konseling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Elektrik dengan perilaku attending dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar

Kata Kunci : Permasalahan Belajar Siswa, Konseling Efektif, Perilaku *Attending*

Abstract

The negative impacts of using guidance and counseling service activity methods should be avoided if teachers are willing to spend more time and attention in preparing and devising methods of activity. Included in this process are five key elements (Johnson & Johnson, 1993), which are positive interdependence, individual responsibility, personal interaction, cooperative skills, and process activities. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is student of Class VII-E Data obtained in the form of formative test result, observation sheet of guidance and counseling activity. The conclusion of this research is electrical method with attending behavior can have positive effect to learning motivation

Keywords: *Problems of Student Learning, Effective Counseling, Attending Behavior*

Pendahuluan

Setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai. Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa. (Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004 : 16) mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain:

- Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
- Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
- Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang.
- Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.
- Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
- Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, /over acting/ ketika belajar.
- Malas mencatat mata pelajaran.
- Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
- Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
- Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
- Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.
- Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung.

Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh. Surya : 1988). yaitu : teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Peneliti memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku Attending.

Metodologi Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini meliputi : data-data hasil wawancara terhadap responden, sumber data peristiwa : hasil observasi, hasil analisis dokumen, artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari guru/konselor dan peneliti.

Subjek penelitian yang berasal dari siswa berupa hasil pengamatan tentang

1. Partisipasi dalam belajar, bekerja sama, berani bertanya
2. Tidak berbicara kotor, tidak bertengkar
3. Berani berpendapat, membuka diri, berterus terang
4. Cerita, gembira, menerima nasihat, merencanakan tindakan

Guru/konselor dalam kegiatan bimbingan konseling berupa :

1. Mengamati, mencatat, mengumpulkan data tentang sejauh manakah pengaruh bimbingan konseling menggunakan teknik attending Eklektik terhadap gairah belajar siswa dan prestasi belajar siswa
2. Tercapainya tujuan pokok bimbingan konseling
3. Guru selaku konselor dalam attending selalu berupaya untuk
4. berpenampilan baik, seperti: kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien
5. Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum
6. Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akan berhadapan atau berdampingan
7. Tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontans berubah arah sebagai syarat menekankan ucapan
8. Kesabaran mendengarkan, aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai.
9. Empati ikut merasakan apa yang dirasakan klien
10. Merefleksi/pematulan kembali perasaan, pikiran pengalaman klien
11. Directing/mengarahkan klien
12. Paraphasing/dapat menangkap pesan utama klien
13. Interpretasi/berupaya megulas pemikiran, perasaan, perilaku yang merujuk pada teori
14. Bertanya membuka percakapan dan menyampaikan pertanyaan tertutup terhadap klien
15. Minimal Encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien
16. Bertindak sebagai leading/memimpin arah pembicaraan
17. Penyimpulan sementara/Summariing

18. Memberi kesempatan kepada klien untuk feed back/mengambil kilah baik dari hal-hal yang telah dibicarakan
19. Penyimpulan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi
20. Pemberian nasehat, informasi dan merencanakan tindakan selanjutnya
21. Setting Lokasi Penelitian tindakan Kelas ini ruang kelas VII-E dan ruang guru BP SMP Negeri 27 Bandung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti selaku konselor menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas dalam bimbingan konseling individual terhadap tiga orang siswa yang mempunyai kesaman permasalahan belajar melalui Teknik Eklektif dan Perilaku Attending.

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi.

1) Perencanaan, tahap perencanaan peneliti melakukan :

- Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan
- Guru menyampaikan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Teknik Eklektif dan Perilaku Attending
- Guru/Konselor menganalisis data tentang klien
- Guru/Konselor melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling
- Merancang instrumen pengamatan dan wawancara

2) Implementasi

Bimbingan dilaksanakan di ruang guru menggunakan Pendekatan Eklektif dan Perilaku Attending peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari :

a. Tahap Awal (10 menit)

Konselor mengajak klien X, Y, dan Z untuk mendefinisikan masalah, Bimbingan Konseling dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar ; Guru selaku konselor mengajark tiga orang siswa yang bermasalah sama ke ruang guru. Satu persatu klien dipanggil, mereka duduk berhadapan dengan guru/konselor.

b. Tahap pertengahan (45 menit)

Konselor langsung menuju kepermasalahan mereka ; yaitu tentang perkataan tindak senonoh. Secara bergantian konselor menanyai klien; dimulai dari X, Y, dan Z.

3) Observasi dan Evaluasi

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan kelompok dan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan konseling pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan

- Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan
- Guru menanyakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Eklektif Attending
- Guru/Konselor menganalisis data tentang klien
- Guru kelas VII melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.
- Merancang instrumen pengamatan dan wawancara

2) Implementasi

Pada implementasi guru kelas selaku konselor melaksanakan bimbingan konseling mengadakan Pendekatan Eklektik Attending di ruang guru, selanjutnya peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari :

a. Tahap awal (10 menit)

Tindakan I :Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien raut dengan wajah yang menunjukkan keramahan.

Tindakan 2 :Dalam siklus II Konselor melakukan kegiatan Attending cukup baik kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan siswa/klien. Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum. Posisi tubuh konselor condong kearah klien, konselor mendengarkan penjelasan dari siswa dengan cukup perhatian, sabar menunggu penjelasan klien.

Tindakan 3 : Empati konselor (berusaha ikut merasakan apa yang dirasakan klien)

Tindakan 4 : Konselor meminta klien untuk menjelaskan lebih lanjut jauh tentang perasaan X berupa pertanyaan terbuka.

- Tindakan 5 : Karena klien masih diam saja, maka konselor mencoba untuk merefleksikan memantulkan kembali perasaan, pikiran, pengalaman klien
- Tindakan 6 : Konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien karena kebanyakan tertutup/menyimpan rahasia, tidak mau bahkan tidak dapat berterus terang
- b. Tahap Pertengahan (45 menit) konselor belajar dengan definisi masalah bersama-sama klien; tujuan untuk mengolah masalah klien yang sudah didefinisikan maka konselor melakukan :
- Tindakan 1: Guru selaku konselor bertindak sebagai leading / memimpin agar klien tidak melantur
- Tindakan 2: Konselor melaksanakan paraphrasing / menangkap pesan utama / fokus klien, konselor mengatakan inti pesan utama klien yang berbelit-belit.
- Tindakan 3: Konselor melakukan directing / mengarahkan agar klien bermain peran; berbuat sesuatu, menghayal sebagaimana kejadian yang dituturkan kepada konselor
- Tindakan 4 : Konselor mencoba menaksir keinginan X
- Tindakan 5 : Konselor membantu klien untuk memperjelas perubahan sikap yang mestinya dapat mereka lakukan
- Tindakan 6 : Saat klien mengatakan hal yang tidak sama dengan perasaan, sorot mata, kegelisahan yang bertentangan dengan apa yang dikemukakan maka konselor mengadakan
- Tindakan 7 : Guru selaku konselor mengadakan Minimal Encouragement atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien. Oh ...ya...terus...lalu...Dan ...kemudian.... Wahmmhh.....
- Tindakan 8: Konselor memberikan informasi, merencanakan tindakan selanjutnya
- Tindakan 9: Konselor memberikan manfaat
- Tindakan 10: Konselor memberikan manfaat pada klien untuk feed back/ mengambil kilah balik dari hal-hal yang telah dibicarakan
- c. Tahap akhir / tahap Action (5 menit)
- Tindakan 1: Konseling menyampaikan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, memperjelas fokus pada wawancara konseling
- Tindakan 2: Konselor perlu mendorong klien untuk mengatakan hal yang sebenarnya melalui attending yang baik
- Tindakan 3: Menjelang akhir konseling konselor membantu klien untuk merencanakan /memprogram untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya
- Tindakan 4: Menilai / evaluasi (“Bagaimanakah perasaan nanda sekarang?”)
- Tindakan 5 : Mengakhiri proses konseling

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan maka dapat disimpulkan:

- a. Pendekatan Eklektif Attending merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa.
- b. Pendekatan Eklektif Attending memberi kemudahan perubahan sikap pada siswa yang bermasalah karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri
- c. Teknik Eklektif dan Perilaku Attending layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru, serta perlu diadakan penelitian kelanjutan

Saran

Peneliti mengajak rekan-rekan guru selaku pembimbing siswa :

- a. Gunakanlah Pendekatan Eklektif Attending guna mengatasi permasalahan siswa
- b. Tingkatkanlah partisipasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui proses motivasi guru kepada siswa secara selektif
- c. Perlu pengembangan dan tindak lanjut penelitian tindakan kelas

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin Makmun (2003). /Pedoman Studi Psikologi Pendidikan./ IKIP Bandung
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003. Jakarta : Depdiknas
- Joko Nurkamto. 2005 da. Silabi Perkulihan Evaluasi Belajar Pembelajaran. Surakarta : Pascasarjana UNS.
- Nana Syaodih dan Moh. Surya (1998). Pengantar Psycologi Jihad I. Bandung : FIP IKIP Bandung
- Moh. Surya (1988). /Psikologi Pendidikan. /Bandung : FIP IKIP Bandung.
- Spradley, J.P. 1980. The Participation Observation. New York: Reinhart & Winston.
- Wilis, Sofyan, S (2004). /Konseling Individual Teori dan Praktek. Jakarta : Alfa Beta